

PENGARUH FILM ANIMASI NUSSA TERHADAP EMPATI ANAK USIA DINI DI TAMAN KANAK-KANAK

Liza Permata Sari ^{a,1}, Yaswinda ^{b,2}

^aUniversitas Negeri Padang

¹ lizapermatasari06@gmail.com; ² yaswinda@fip.unp.ac.id

Informasi Artikel

Received :
March 28, 2022
Revised:
Mei 23, 2022
Publish :
June 07, 2022

Kata kunci:
Empati;
Film animasi;
Anak usia dini;

ABSTRAK

Empati sangatlah krusial untuk anak usia dini karena empati yakni dasar pertama kecerdasan sosial anak. Pentingnya pengembangan empati pada anak supaya anak bisa berkembang jadi manusia yang bisa bersosialisasi dengan baik, peduli pada sesamanya dan lingkup seputarnya, menghargai dan toleransi dengan perbedaan. Banyak cara yang bisa dilakukan dalam mengembangkan empati pada anak usia dini, salah satunya adalah dengan memberikan tayangan film. Di kelas eksperimen peneliti menggunakan film series animasi Nussa untuk mengembangkan empati anak dengan episode Bundaku, Tidur Sendiri Gak Takut, Marahan Nih!, Alhamdulillah Terkabul, Baik Itu Mudah dan Toleransi. Sedangkan di kelas kontrol menggunakan film animasi Riko the Series dengan episode Bermain Detektif, Ilmuan Hebat, Adab Sebelum Ilmu, Ayahku Pahlawanku, Main Air dan Sahabatku. Adapun variabel yang akan diteliti adalah empati dan film series animasi Nussa. Studi ini tujuannya guna meneliti pengaruh film animasi Nussa di Taman Kanak-kanak. Studi ini memakai pendekatan Kuantitatif dalam bentuk Quasi Eksperimen. Berlandaskan hasil perhitungan menggunakan uji t dengan bantuan SPSS diketahui nilai Sig (2-tailed) adalah sebesar $0.019 < 0.05$. Dengan begitu bisa disimpulkan jika film animasi Nussa berpengaruh terhadap perkembangan empati anak usia dini di Taman Kanak-kanak Pembangunan Laboratorium UNP seperti anak menolong teman dan guru yang mengalami kesulitan, menenangkan temannya yang sedang bersedih, memaafkan dan meminta maaf ketika berbuat salah, mengucapkan terima kasih, serta menghargai kemampuan atau hasil karya temannya.

Article Information

Received :
March 28, 2022
Revised:
Mei 23, 2022
Publish :
June 07, 2022

Keywords:
Empathy;
Film animation;
Early childhood;

ABSTRACT

Empathy is very crucial for early childhood because empathy is the first basis of children's social intelligence. The importance of developing empathy in children so that children can develop into human beings who can socialize well, care for each other and the environment around them, respect and tolerate differences. There are many ways that can be done in developing empathy in early childhood, one of which is by giving film shows. In the experimental class, the researcher used the animated film series Nussa to develop children's empathy with the episodes of My Mother, Sleep Alone, Not Afraid, Angry! Meanwhile, the control class uses the animated film Riko the Series with episodes of Playing Detective, Great Scientist, Adab Before Science, My Father is My Hero, Playing Water and My Friends. The variables to be studied are empathy and the animated film series Nussa. This study aims to find out the impact of the animated film Nussa on Kindergarten. This study uses a quantitative approach in the form of a quasi-experimental. Based on the results of calculations using the t test with the help of SPSS, it is known that the value of Sig (2-tailed) is $0.019 < 0.05$. Thus, it can be concluded

that the animated film Nussa has an impact on the development of empathy for early childhood in the UNP Laboratory Development Kindergarten such as children helping friends and teachers who are having difficulties, calming friends who are sad, forgiving and apologizing when they do something wrong, saying thank you. , appreciate the ability or the work of his friends.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu investasi masa depan. Hal ini sepadan terhadap penelitian yang mengatakan bahwa dengan terdapatnya pendidikan sebuah bangsa dapat jadi bangsa yang maju dan bermartabat. Pendidikan juga berperan penting dalam memenuhi kehidupan manusia karena pada dasarnya anak membutuhkan tuntunan dari orang lain dalam rangka pembentukan sikap, tingkah laku dan keterampilan sehingga pendidikan harus diberikan sejak anak lahir (Inanna, 2018).

Terdapat sejumlah tingkat pendidikan yang terdapat di Indonesia yakni pendidikan anak usia dini atau prasekola, pendidikan dasar, SMP, SMA atas sampai perguruan tinggi. Bredekemp menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini mencakup berbagai program yang melayani anak sejak lahir sampai dengan usia delapan tahun yang dirancang untuk meningkatkan perkembangan intelektual, sosial, emosi, bahasa dan fisik anak (Huliyah, 2016).

Pendidikan anak usia dini guna memancing dan membimbing anak dalam menumbuhkan unsur perkembangan dan keterampilan yang dimiliki. Kemampuan fisik, intelektual, emosional, moral agama, seni dan kemampuan lainnya sangat penting untuk di stimulasi sejak dini karena usia dini adalah masa emas (*golden age*) bagi anak. Pada usia ini peran guru, orangtua dan masyarakat sangat dibutuhkan dalam merangsang dan mengarahkan anak agar tumbuh dan berkembang secara maksimal dengan berbagai kemampuan yang anak miliki.

Salah satunya kemampuan yang harus ditumbuhkan pada anak sejak dini yakni empati. Empati sudah ada dalam diri anak sejak lahir yang merupakan dasar utama kecerdasan sosial anak. Seseorang yang mempunyai empati yang besar lebih berupaya menolong agar individu lain agar kesedihannya hilang. Carre dkk mengatakan bahwa empati diartikan sebagai suatu perasaan yang ikut merasakan perasaan orang lain dan mempelajari sebab adanya emosi yang di rasakan oleh individu lain (Annisa & Marettih, 2016).

Syapiro mengatakan bahwa kemampuan sosial yang perlu dibangun adalah empati anak dalam memahami keadaan dan memberi simpati pada individu lainnya (Pratama & Simaremare, 2016). Anak yang empatinya sudah berkembang akan terlihat berbeda dengan anak dengan sifat empati belum berkembang dimana anak akan kurang perhatian pada apa yang di rasa dan dihadapi oleh indivdu lain.

Goleman mengatakan karakteristik empati diantaranya sebagai berikut (Astuti, 2014): 1) dapat memahami perasaan orang lain; 2) memahami diri sendiri; 3) memahami bahasa isyarat seperti gestur tubuh; 4) peran atau tindakan saat orang lain memiliki masalah; 5) tidak larut dalam masalah.

Hasil penelitian karakteristik yang timbul pada anak usia 5-6 tahun dintaranya (Sukmady, 2017): 1) menampakkan ekspresi bahagia terhadap rekan yang senang; 2) mengeskpresikan kegembiraan rekannya dengan perkataan; 3) ekspresi sedih pada temannya yang sedang bersedih; 4) anak dapat memaafkan dan meminta maaf; 5) menerima masukkan dari teman; 6) berbagi; 7) menolongg rekannya. 8) bermain dengan rekannya; dan 9) menjaga emosi.

Dalam sebuah penelitian mengatakan bahwa sangat penting mengembangkan empati pada anak karena nantinya anak akan jadi orang yang bisa bersosial secara baik dan peduli pada sesamanya dan lingkup seputar (Hutasuhut dan Yaswinda, 2020). Hal ini sama terhadap sebuah studi yang mengatakan empati termasuk hal yang krusial guna dikembangkan dari dini karena manusia adalah makhluk sosial sehingga dalam kehidupannya terjadi interaksi sosial dengan manusia lainnya (Arniansyah dkk, 2018). Penelitian yang sepadan mengatakan bahwa empati membuat manusia hidup harmonis, menghargai dan toleransi dengan perbedaan (Fithriyana, 2019).

Fakta yang di dapatkan saat ini adalah Indonesia mengalami kemerosotan perilaku sosial khususnya empati. Hal ini dapat ditemukan saat anak bermain bersama teman dimana minimnya sikap saling tolong menolong, berbagi dan memaafkan antar anak. Dari media juga sering kita lihat anak melakukan *bulllying*, penganiayaan dan berkelahi dengan temannya. Semua itu berasal dari pengembangan empati yang tidak kokoh sejak dini. Hasil penelitian mengatakan bahwa otak anak adalah *Absorbent Mind* yang dimasukan ke dalam air maka akan diserap secara cepat. Sehingga jika yang anak serap baik maka akan baik pula anak sebaliknya yang disebabkan oleh tindakan manusia yang dikendalikan oleh perintah otak (Yulia dkk, 2021).

Banyak cara yang bisa dilakukan dalam mengembangkan empati pada anak usia dini, termasuk yakni dengan memberikan tayangan film. Di Indonesia banyak ditayangkan film animasi anak seperti Upin&Ipin, Adit Sopo Jarwo, Spongebob Squarepants, Keluarga Somat, Riko the Series dan Nussa.

Hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat pengaruh terhadap film yang anak pilih terhadap perilaku anak (Utsmani&Agustin, 2019). Melalui film menarik perhatian anak dengan mengamati secara langsung (Limarga, 2017). Menggunakan film efektif dalam meningkatkan empati karena film dapat menstimulasi pikiran peserta didik sehingga kesadarannya juga meningkat, memperluas cara memandang sesuatu dan pada akhirnya menghargai perbedaan kondisi orang lain (Rosyida, 2020).

Dari film animasi yang anak tonton tidak menutup kemungkinan bagi anak untuk meniru karakter atau tokoh yang ada pada film. Hasil penelitian mengatakan bahwa anak meniru apa yang dilihat dan didengar setelah menonton. Seorang anak akan cenderung gampang merekam peristiwa yang diamati lalu mereka lakukan di dunia nyata (Virgiana, 2017). Contohnya saat anak suka melihat acara TV yang mencakup tindakan kekerasan sehingga anak berpeluang besar bila anak akan mengikuti apa yang dilakukan oleh karakter atau tokoh yang ada pada film.

Contoh film animasi yang bisa menumbuhkan empati anak usia dini adalah film animasi Nussa. Hasil penelitian mengatakan bahwa episode yang terdapat pada film Nussa mencakup nilai empati yang sesuai terhadap pertumbuhan anak (Hutasuhut dan Yaswinda, 2020). Penelitian mengatakan bahwa film Nussa dapat meningkatkan karakter pada anak seperti religius, disiplin, jujur, bersahabat, tanggung jawab, peduli sosial, toleransi dan kreatif (Nuha, 2021)

Hasil observasi di Taman Kanak-kanak Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang guru sudah mengembangkan empati anak dengan menonton film Riko the Series. Namun masih terdapat beberapa anak perkembangan empatinya belum berkembang secara optimal. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka

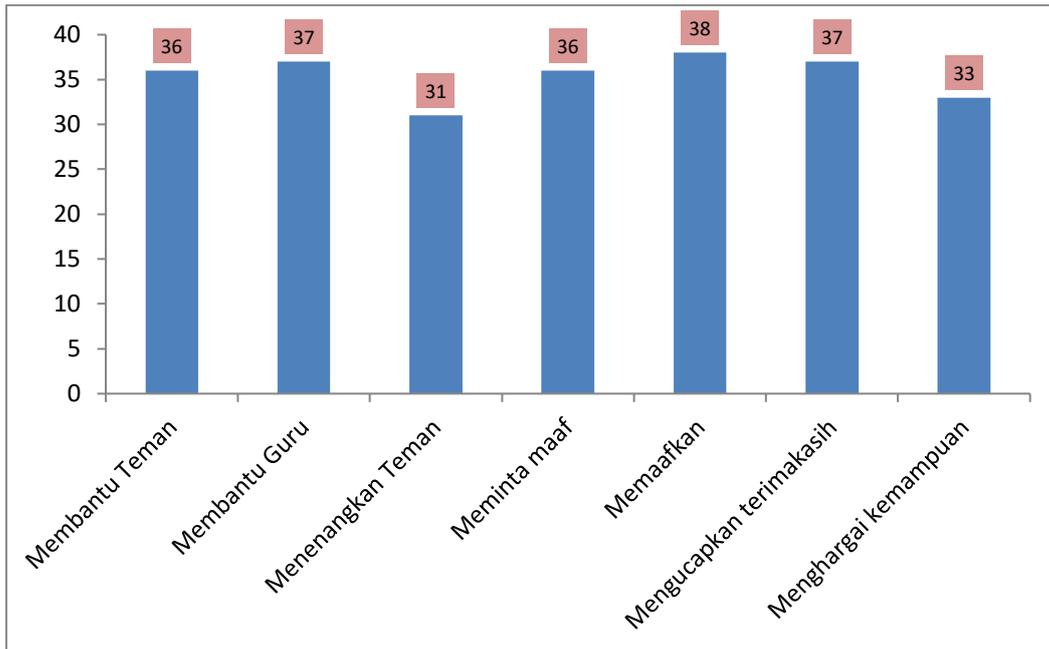
muncul ketertarikan dari peneliti untuk melakukan kegiatan pengembangan empati pada anak usia dini melalui tayangan film animasi Sehingga dari itu peneliti ingin melaksanakan penelitian mengenai “Pengaruh Film Animasi Nussa terhadap Empati Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak”

METODE

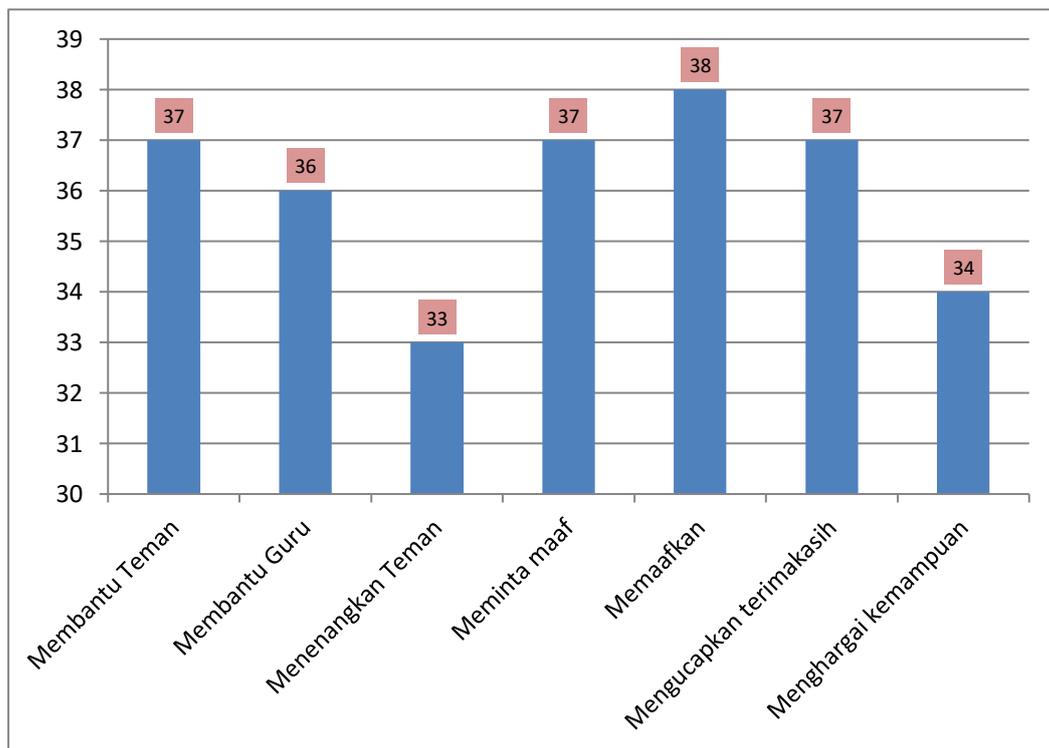
Penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen dalam bentuk Quasi Experimen (eksperimen semu). Lokasi studi di Taman Kanak-kanak Pembangunan, Kota Padang. Populasi penelitian ini adalah 48 anak Taman Kanak-kanak Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang. Teknik pengambilan sampelnya yakni *Purposive Sampling*. Sampel pada studi ini yakni anak kelas B1 dan kelas B2, masing-masing berjumlah 13 anak. Teknik pengumpulan data memakai lembaran pengamatan dengan teknik analisis data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis. Kemudian data diolah menggunakan uji (t-test) memakai aplikasi SPSS 16.00 *for Windows*.

PEMBAHASAN

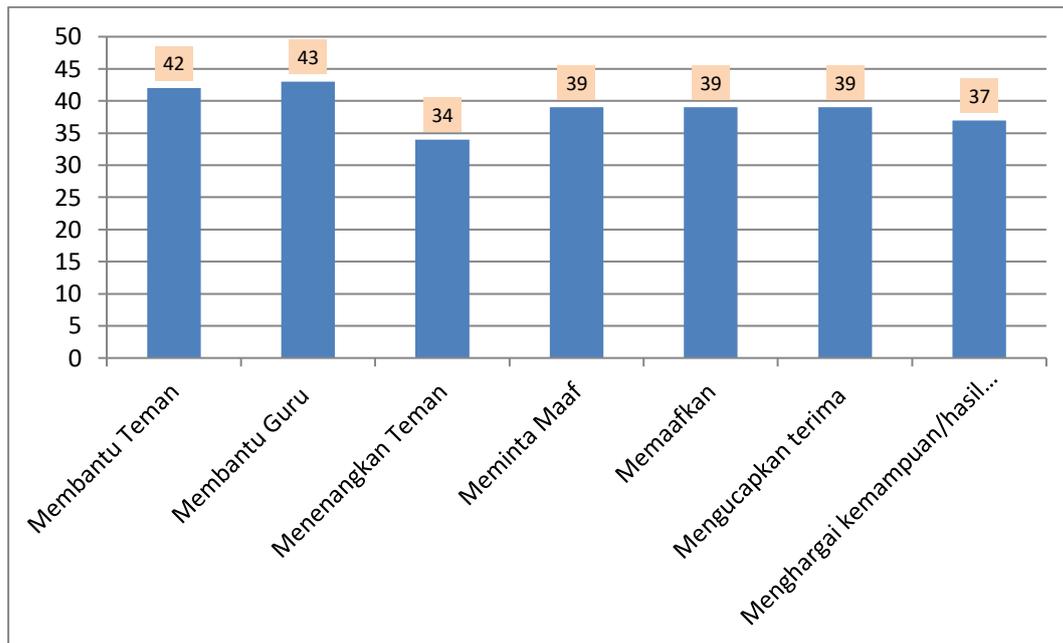
Uji Hipotesis 1 Grafik 1. Pre-test Kelas Kontrol



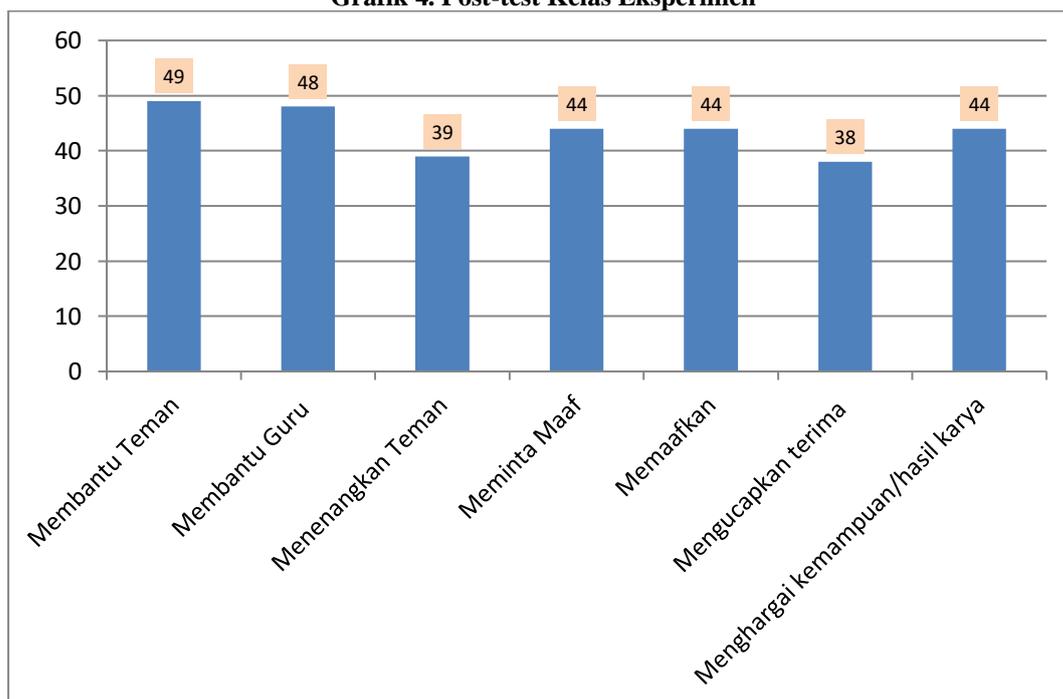
Grafik 2. Pre-test Kelas Eksperimen



Uji Hipotesis 2
Grafik 3. Post-test Kelas Kontrol



Grafik 4. Post-test Kelas Eksperimen



Penggunaan film animasi Nussa pada pertumbuhan empati anak di TK Pembangunan Laboratorium UNP membuktikan bahwa tayangan film animasi Nussa mempunyai pengaruh terhadap perkembangan empati anak pada kelompok

eksperimen. Hal ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh film yang anak pilih terhadap perilaku anak (Sayekti, 2019).

Penelitian ini dilakukan 2 kali uji hipotesis dengan menggunakan t-test dengan uji *independent sample t-test*. Sukestiyarno mengatakan bahwa uji *Independent sample t-test* dilaksanakan secara membandingkan rata-rata dari 2 kelompok sampel (Paisal, Satyahadewi & Perdana, 2021).

Uji hipotesis pre-test pada kelas kontrol dan eksperimen diperoleh nilai sig (2 tailed) adalah $0.881 > 0.05$ yang artinya tidak ada perbedaan antara perkembangan empati anak di kelas kontrol dan kelas eksperimen maka studi bisa diteruskan. Dengan perolehan nilai tertinggi di kelas kontrol yaitu 38 anak mampu memaafkan teman yang berbuat salah dan nilai terendah 31 anak mampu menenangkan teman yang sedang bersedih. Sedangkan di kelas eksperimen nilai tertinggi yaitu 38 anak mampu memaafkan teman yang berbuat salah dan nilai terendah 33 anak mampu mengucapkan terima kasih setelah diberikan bantuan.

Selanjutnya uji hipotesis kedua didapatkan nilai sig (2-tailed) yakni sejumlah $0.019 < 0,05$. Dengan perolehan nilai tertinggi di kelas kontrol yaitu 43 anak mampu menolong guru yang mengalami kesulitan dan nilai terendah 34 anak mampu menenangkan teman yang sedang bersedih sedangkan di kelas eksperimen nilai tertinggi yaitu 49 anak mampu menolong teman yang mengalami kesulitan dan nilai terendah 39 anak mampu anak mampu menenangkan teman yang sedang bersedih. Dengan demikian disimpulkan bahwa kegiatan menonton film animasi Nussa berpengaruh terhadap empati anak usia dini di TK Pembangunan Laboratorium UNP.

Hasil penelitian membuktikan nilai rata-rata kelas eksperimen menggunakan film animasi Nussa yaitu 21.08, standar Deviasi 2.216, nilai minimum 17 dan nilai maksimum 24. Serta nilai rata-rata kelas kontrol 23.54, standar deviasi 2.757 , nilai minimum 16 dan nilai maksimum 26. Pada studi ini, pengkaji memakai metode penelitian quasi eksperimen (eksperimen semu). Sugiyono mengatakan bahwa eksperimen semu adalah desain penelitian yang memiliki kelompok kontrol tapi tidak sepenuhnya berfungsi mengontrol variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen (Hasanah et al., 2018).

Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam yakni observasi terstruktur. Menurut Young observasi terstruktur adalah observasi yang memuat aspek atau ciri-ciri khusus dari semua aspek yang diamati (Hasanah, 2016).

Penelitian ini mempunyai dua kelompok kelas yakni kelas eksperimen dan kontrol. Di kelas eksperimen peneliti menggunakan film series animasi Nussa untuk mengembangkan empati anak dengan episode Bundaku, Tidur Sendiri Gak Takut, Marahan Nih!, Alhamdulillah Terkabul, Baik Itu Mudah dan Toleransi. Sedangkan di kelas kontrol menggunakan film animasi Riko the Series dengan episode Bermain Detektif, Ilmuan Hebat, Adab Sebelum Ilmu, Ayahku Pahlawanku, Main Air dan Sahabatku. Adapun variable yang akan diteliti adalah empati dan film series animasi Nussa.

Anak usia dini yakni seseorang yang mempunyai ciri yang unik sebab tidak sama antara satu dengan yang lainnya sesuai terhadap tahap usianya. Hal Ini sejalan dengan pendapat yang mengatakan jika anak usia dini adalah individu yang ada pada

masa peka segala unsur perkembangan misalnya fisik motorik, sosial emosional, bahasa dan kognitif sesuai dengan tahap perkembangannya (Pebriana, 2017).

Dengan demikian pembelajaran dengan menggunakan film animasi Nussa dapat mengembangkan empati pada anak karena film mempunyai banyak kelebihan menyampaikan pesan dengan baik. Hal ini sejalan dengan pendapat yang mengatakan bahwa film yakni termasuk media komunikasi modern yang efektif guna memberi hiburan serta guna memberikan pesan yang bisa memberi pengaruh pola pikir, sikap dan membuka pengetahuan guna khalayak (Widiyatmika dkk, 2019).

Manfaat film lainnya manfaat film selaku media pembelajaran yakni (Atmaja, 2019): (1) bisa mengambil perhatian; (2) penonton dapat memperoleh informasi dari ahli melalui perekam pita video; (3) guru bisa menyiapkan rekaman demonstrasi sebelum mengajar sehingga bisa memfokuskan perhatian peserta didik; (4) menghemat waktu; (5) film bisa diulang-ulang; (6) kuat dan kecilnya suara dapat diatur; (7) tidak perlu mematikan lampu saat menayangkan film. Sehingga dapat disimpulkan bahwa manfaat film adalah menampilkan suatu proses dengan realita pada gambar bersifat 3 dimensional sehingga anak tidak mudah jenuh atau bosan.

KESIMPULAN

Dari hasil studi membuktikan nilai rata-rata kelas eksperimen menggunakan film series animasi Nussa yaitu 21.08, standar Deviasi 2.216, nilai minimum 17 dan nilai maksimum 24. Serta nilai rata-rata kelas kontrol 23.54, standar Deviasi 2.757, nilai minimum 16 dan nilai maksimum 26. Berdasarkan pada perhitungan uji-t dengan bantuan SPSS didapatkan nilai signifikansi (Sig.) $0.019 < 0.05$ yang berarti ada pengaruh. Dengan demikian disimpulkan bahwa kegiatan menonton film animasi

Nussa berpengaruh terhadap empati anak usia dini di Taman Kanak-kanak Pembangunan Laboratorium UNP.

REFERENSI

- Annisa, R., & Maretih, A. K. E. (2016). Empathy Care Training Untuk Meningkatkan Perilaku Memaafkan. *Journal of Behavioral Medicine*, 8(2), 285–303.
- Arriansyah, A., Nadhilla, N., Permatasari, R. E., Milani, T., & Putri, Y. W. A. (2018). Pelatihan Empati Dan Perilaku Prososial Pada Anak Usia 6-12 Tahun Di Rprtra Anggrek Bintaro. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, 2(1), 432. <https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v2i1.2064>
- Astuti, R. W., Waluyo, H. J., & Rohmadi, M. (2019). Character Education Values in Animation Movie of Nussa and Rarra. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal) : Humanities and Social Sciences*, 2(4), 215–219. <https://doi.org/10.33258/birci.v2i4.610>
- Astuti, Y. S. (2014). Hubungan Antara Empati dengan Perilaku Prososial pada Karang Taruna di Desa Jetis, Kecamatan Baki, Kabupaten Sukoharjo. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 17(2), 1–10. [http://eprints.ums.ac.id/31903/9/02.Naskah Publikasi.pdf](http://eprints.ums.ac.id/31903/9/02.Naskah%20Publikasi.pdf)
- Atmaja, H. T. (2019). Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan dan Pemanfaatan Media Audio-Visual Interaktif dalam Pembelajaran Sejarah yang Berbasis pada Konservasi Kearifan Lokal Bagi MGMP Sejarah Kabupaten Banjarnegara. *Jurnal Panjar*, 1(2), 131–140.

- Fithriyana, E. (2019). Menumbuhkan Sikap Empati Melalui Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal pada Sekolah Berasrama. *Al Ulya : Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 42–54. <https://doi.org/10.36840/ulya.v4i1.210>
- Hasanah, H. (2016). TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21. <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>
- Hasanah, N., Suryana, Y., & Nugraha, A. (2018). PEDADIDAKTKA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR Pengaruh Metode Eksperimen terhadap Pemahaman Siswa tentang Gaya dapat Mengubah Gerak suatu Benda. *All Rights Reserved*, 5(1), 127–139. <http://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/index>
- Huliyah, M. (2016). Hakikat Pendidikan bagi Anak Usia Dini. *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 15(3), 386–402. <https://doi.org/10.24090/insania.v15i3.1552>
- Hutasuhut A.R.S dan Yaswinda. (2020). Analisis Pengaruh Film Nussa dan Rara terhadap Empati Anak Usia Dini di Kota Padang. *Jurnall Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1237–1246.
- Inanna, I. (2018). Peran Pendidikan Dalam Membangun Karakter Bangsa Yang Bermoral. *JEKPEND: Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 1(1), 27. <https://doi.org/10.26858/jekpend.v1i1.5057>
- Limarga, D. M. (2017). Penerapan Metode Bercerita Dengan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Kemampuan Empati Anak Usia Dini. *Tunas Siliwangi*, 3(1), 86–104.

<http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=buh&AN=4407911&site=ehost-live>

Nuha, I. dan F. (2021). Nilai Peduli Sosial Pada Film Animasi Nussa Dan Rara. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 03(2), 207–213.

Paisal, Satyahadewi, N., & Perdana, H. (2021). Pengembangan Aplikasi Statistika Berbasis Web Interaktif Untuk Analisis Uji- T. *Jurnal Penelitian Ilmiah*, 10(3), 331–340.

Pebriana, P. H. (2017). Analisis Penggunaan Gadget terhadap Kemampuan Interaksi Sosial pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.26>

Pratama, W., & Simaremare, A. (2016). Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Pengembangan Sikap Empati Anak Usia 5-6 Tahun di TK / RA Binmudora Tanjung Morawa T . A 2015 / 2016. *Bunga Rampai Usia Emas*, 2(2), 42–48. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jhp/article/view/9424/8650>

Rosyida, A. H. (2020). Efektivitas Terapi Film Dalam Meningkatkan Empati. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 8(2), 211. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v8i2.4904>

Sayekti, O. M. (2019). Film Animasi “Nussa dan Rara Episode Baik Itu Mudah” sebagai Sarana Penanaman Karakter pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(2), 164–171. <https://doi.org/10.21831/jpa.v8i2.29093>

Sukmady, F. W. (2017). Meningkatkan Kemampuan Berempati Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Cooperative Learning. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan*

Pendidikan Anak Usia Dini, 4(2), 103.

<https://doi.org/10.30870/jppaud.v4i2.4650>

Virgiana, Y. (2017). Perilaku Meniru Anak Usia Dini Sebagai Akibat Dari Aktivitas Menonton Film Kartun Kesukaan (Studi Kasus Terhadap Anak Usia 4-6 Tahun Di Perum Griya Sekargading Kelurahan Kalisegoro). *Lib.Unnes.Ac.Id, Fakultas I(Pg-Paud), Universitas Negeri Semarang. Semarang.*
<http://lib.unnes.ac.id/>

Widiyatmika, W., Sulisty, E. T., & Nugroho, S. (2019). Nilai Pendidikan Karakter Pada Film Sang Kiai. *Mudra Jurnal Seni Budaya*, 34(1), 73–79.
<https://doi.org/10.31091/mudra.v34i1.639>

Yulia, S., Raharjo, T. J., Fakhruddin, F. (2021). Problematika Pendidikan Karakter Pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. *Prosiding Seminar*
<https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpsca/article/view/858%0Ahttps://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpsca/article/download/858/761>